BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan Kerja Praktek

Pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebih kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat. (Tamin, 2000)

Di satu sisi transportasi dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah, karena dengan adanya infrastruktur transportasi maka suatu daerah dapat meningkat kegiatan ekonominya. Namun di sisi lain, akibat tingginya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan timbul masalah transportasi, karena terjadinya kemacetan lalu lintas, sehingga perlunya penambahan jalur transportasi untuk mengimbangi tingginya kegiatan ekonomi tersebut. (Tamin, 2000)

Kereta Api merupakan alat transportasi yang sudah digunakan di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu. Banyak sekali peminat dan pengguna sarana transportasi ini. Ini bisa dimaklumi karena kereta api merupakan transportasi yang bisa dikatakan murah sehingga dikenal sebagai "Angkutan Rakyat". (Ribbi Ahmad, 2012)

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi yaitu kereta api yang dituntut selalu meningkatkan kualitas pelayanan. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang transportasi angkatan darat, yang tujuan utama dari usahanya yaitu untuk melayani kebutuhan masyarakat akan transaportasi khususnya transportasi darat. Terpengaruh oleh kondisi perekonomian saat ini, sehingga membutuhkan manajemen yang baik dalam menunjang keberhasilan usahanya. (Satria Aji Gumelar, 2013)

Anggaran disusun untuk membantu manajemen dalam kegiatan perencanaan dan pengawasan. Manajemen yang baik tidak ingin menghadapi periode yang akan datang dengan ketidakpastian. (Munandar, 2007)

Perencanaan berarti menentukan sebelum kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan upaya antisipasi sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan berhasil dengan baik. (Nafarin, 2012)

Anggaran merupakan tolok ukur atau alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan. Hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana selanjutnya yang lebih matang dan secara akurat. (Munandar, 2007)

Anggaran juga merupakan suatu sistem yang dipergunakan sebagai alat perencanaan, perealisasian dan pengendalian dari seluruh kegiatan yang ada di

perusahaan. Selain itu, anggaran sebagai alat pengendalian manajemen merupakan serangkaian tahapan yang dimaksudkan dapat memastikan bahwa pengelolaan seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan oleh pusat-pusat pertanggungjawaban pada operasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien pada akhirnya menggambarkan tercapainya tujuan perusahaan. (Nafarin, 2009)

Anggaran yang direncanakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam menentukan tindakan-tindakan selanjutnya. Realisasi anggaran merupakan gambaran keadaan yang sebenarnya sehingga perbedaan yang berakibat menguntungkan, merugikan, atau menghambat kemajuan usaha dalam penilaian manajemen dapat menentukan tindakan dalam mengambil kebijaksanaan agar perencanaan yang dibuat mendekati realisasinya. (Nafarin, 2009)

Dalam anggaran, peran penting ada ditangan penyusunan anggaran, perencanaan, perealisasian dan pengendalian. Perencanaan dan pengendalian harus mampu menaksir biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. (Munandar, 2007)

Hal ini disebabkan perencanaan dan pengendalian adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Perencanaan melihat masa depan yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan untuk merealisasikan biaya agar tidak terjadi pemborosan dalam melaksanakan kegiatan, terutama kegiatan pembelian bahan baku, sedangkan pengendalian melihat ke belakang yaitu menilai apa yang telah

dihasilkan dan membandingkannya dengan rencana yang telah disusun. (Munandar, 2007)

Sebuah perusahaan harus merencanakan anggaran untuk mengendalikan operasionalisasi perusahaannya. Setelah dianggarkan maka perusahaan harus bisa merealisasikan anggaran tersebut. (Gunawan Adisaputro, 2010)

Anggaran yang telah ditetapkan akan dilaksanakan oleh bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan, dengan sendirinya masing-masing bagian akan berintegrasi (terjadi koordinasi) yang merupakan salah satu tujuan penyusunan anggaran yaitu untuk menciptakan koordinasi antar bagian, karena suatu aktivitas yang akan dilakukan oleh suatu bagian akan melibatkan bagian lain, maka dari sinilah muncul bahwa anggaran itu sebagai alat koordinasi. (Sahmuddin, 2001)

Anggaran yang baik yaitu anggaran yang disusun berdasarkan program, anggaran disusun berdasarkan karakteristik pusat pertanggungjawaban yang dibentuk dalam organisasi perusahaan dan anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian. (Mulyadi, 2001)

Realisasi anggaran yang baik adalah hasil perkiraan atau perencanaan tidak menyimpang, sesuai dengan penyusunan rencana kerja, dan akan mengarah kepada efektivitas dan efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat pertanggungjawaban tertentu. (Mulyadi, 2001)

Oleh karena itu perealisasian anggaran harus dilakukan sehemat dan seefisien mungkin sehingga dapat membantu manajer perusahaan dalam

melaksanakan fungsinya sebagai perencana, pengendalian, perealisasian, dan pengawasan. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan pengendalian. Manajemen harus mampu mengelola perusahaan secara efektif, baik secara penerimaan maupun pengeluaran.

Dalam kegiatan operasinya, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan realisasi anggaran yang tidak sesuai. Penyebab dari ketidaksesuaian ini yaitu terjadinya kekurangan dan kelebihan dana serta tidak taatnya unit bagian dalam menyetorkan surat pertanggungjawaban.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas tentang prosedur realisasi anggaran pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung dan menjadikan objek laporan kerja praktek dengan judul : **"Prosedur Realisasi Anggaran PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung."**

1.2 Tujuan Laporan Kerja Praktek

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur realisasi anggaran pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung.

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada prosedur realisasi anggaran PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada prosedur realisasi anggaran.

1.3 Kegunaan Laporan Kerja Praktek

1.3.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Setelah melakukan kerja praktek selama 25 hari kerja, penulis menjadi bisa lebih teliti dalam menginput data baik data yang terkomputerisasi maupun data yang manual serta penulis bisa lebih teliti dalam mengarsip data anggaran sesuai tanggal, bulan dan tahun anggaran. Serta penulis menjadi disiplin waktu karena kantor menetapkan jam masuk kerja praktek.

2. Bagi Instansi

Hasil dari kerja praktek di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung ini penulis dapat membantu unit anggaran dalam mengerjakan penginputan data dengan cepat, membantu kelancaran dalam mengarsip data anggaran, mempermudah pekerjaan para staff unit anggaran dalam menginput data dan mengarsip data, serta penulis dapat meminimalisir hambatan yang terjadi di perusahaaan dengan mendatangi unit bagian untuk mengambil surat pertanggungjawaban.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi tepatnya pada matakuliah akuntansi manajemen dan manajemen keuangan yang berkaitan dengan realisasi anggaran dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dari informasi bagi penelitian.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

1.4.1 Tempat Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam rangka penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis melakukan penelitian di bagian Anggaran pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Stasiun Selatan No. 25 Bandung.

1.4.2 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

Waktu pelaksanaan kerja praktek dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai 30 November 2015. Tabel aktivitas kantor dan kerja praktek di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, dan tabel Kegiatan Kerja Praktek dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.1
Tabel Aktivitas Kantor

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin-Kamis	08.00-16.45 WIB	Kerja Praktek
		12.00-13.00 WIB	Istirahat
2	Jumat	08.00-16.45 WIB	Kerja Praktek
		11.30-13.00 WIB	Istirahat
3	Sabtu-Minggu	-	Libur

Tabel 1.2
Tabel Aktivitas Kerja Praktek

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin-Kamis	08.00-15.00 WIB	Kerja Praktek
		12.00-13.00 WIB	Istirahat
2	Jumat	08.00-15.00 WIB	Kerja Praktek
		11.30-13.00 WIB	Istirahat
3	Sabtu-Minggu	-	Libur

Tabel 1.3
Tabel Kegiatan Pelaksanaan Kerja Praktek

Kegiatan		Tahun 2015							
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
I.	**Tahap Persiapan**								
1	Pengajuan Surat Permohonan Kerja Praktek								
2	Memperoleh Surat Ijin Kerja Praktek dari Kampus								
3	Pencarian Tempat Kerja Praktek								
4	Mengajukan Surat Permohonan Kerja Praktek ke Perusahaan								
5	Menunggu Konfirmasi dari Perusahaan								
6	Mendapat Surat Balasan dari Perusahaan								
II.	**Tahap Pelaksanaan**								
1	Melaksanakan Kerja Praktek di Perusahaan								
2	Wawancara								
3	Pengambilan dan Pengumpulan Data								
III.	**Tahap Pelaporan**								
1	Merancang Laporan Kerja Praktek								
2	Bimbingan di Kampus								
3	Penyusunan Laporan Kerja Praktek								
4	Penyempurnaan Laporan Kerja Praktek								